

**PERILAKU REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(STUDI DI DESA BETUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Oleh:

LIDIAWATI

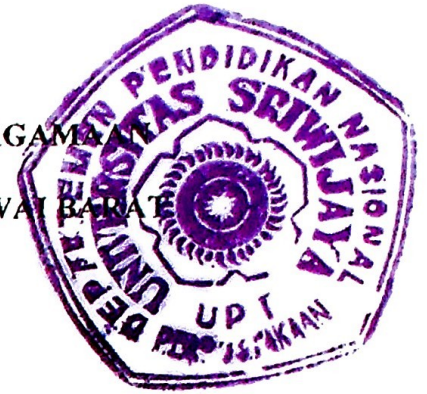
07053102028

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2010

S
305.2307
lid
P
a-100987
2010

**PERILAKU REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(STUDI DI DESA BETUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

Oleh:

LIDIAWATI

07053102028

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2010

LEMBAR PENGESAHAN

**PERILAKU REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(STUDI DI DESA BETUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR)**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Diajukan Oleh:

**LIDIAWATI
07053102028**

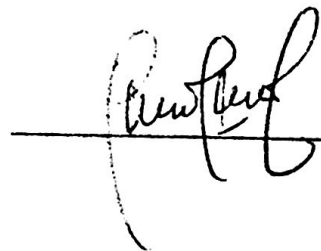
Pembimbing I

Dra. Yusnaini, M.Si.
NIP. 196405151993022001



Pembimbing II

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc
NIP. 132069290



**PERILAKU REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN
(STUDI DI DESA BETUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR)**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 21 April 2010 dan dinyatakan telah berhasil.**

(Susunan Dewan Penguji)

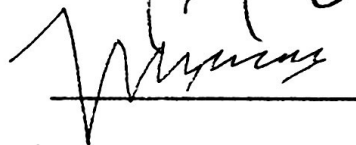
**Dra. Yusnaini, MSi.
Ketua**



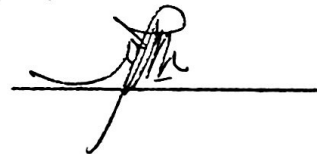
**Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc.
Anggota**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA.
Anggota**



**Drs. Tri Agus Susanto, MS.
Anggota**



**Indralaya, April 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan



**Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001**

MOTTO & PERSEMBAHAN

"Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Pemurah! Yang mengajar dengan kalam, mengajar manusia apa yang tiada ia tahu."

QS Al-Alaq (Segumpal Darah) 96: 3-5

"Dan milik-Nya apa yang di langit dan di bumi, dan kepada-Nyalah ibadah selama-lamanya.

Maka mengapa kamu takutkan yang selain Allah?"

QS An-Nahl (Lebah) 16:52

7 Budi Utama ESQ

Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, Peduli

(By: Ary Ginanjar Agustian)

Selagi mampu bernapas, bergeraklah !!!

Kupersembahkan untuk:

- Allah S. W. T
- Muhammad S. A. W
- Ke_3 orang tuaku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada suritauladan, generasi terbaik sepanjang masa yang pernah dihadiahkan oleh kehidupan dialah Nabi Besar Muhammad S.A.W. Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan ridho_Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul **“Perilaku Remaja Terhadap Nilai-nilai Keagamaan (Studi Di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur)”**

Keinginan penulis memilih permasalahan remaja dan agama, bahwa keduanya memiliki pengaruh cukup besar dalam sebuah konstruksi sosial. Remaja adalah tonggak estafet masa depan bangsa dengan jumlah populasi tertinggi di Indonesia, sedangkan agama adalah salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif, yang memberi makna pada kehidupan manusia dan memberikan penjelasan paling komprehensif tentang seluruh realitas kehidupan.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh ujian komprehensif dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universtas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana seharusnya penulisan ilmiah. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua yang sifatnya membangun agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah S.W.T tiada daya dan upaya kami tanpa pertolongan dan petunjuk_Mu. Ampunilah atas segala kesalahan yang telah kami perbuat.
2. Nabi Muhammad S.A.W shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada para keluarga, sahabat dan sahabiyah, serta pengikutnya hingga akhir zaman.
3. Ketiga orang tuaku tercinta H. Syamsul Bahri, Hj. Rosminy, dan Hj. Holijah. Dya tidak akan mampu berdiri tegak tanpa kalian, madrasah terkecil yang mengajarkan tiga dimensi kehidupan (ESQ).
4. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
6. Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
7. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya guna memberikan ilmu dan motivasi yang sungguh berguna.
8. Bapak Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc selaku Pembimbing II yang juga banyak meluangkan waktu dan pikirannya demi penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

10. Kepada seluruh Staf dan Karyawan/Karyawati FISIP UNSRI atas segala bantuannya selama ini terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Saudari-saudariku: Nur Khazanah S.Rt, Diana Sari Amd, Tri Handayani Am.Kep, dan Rita Wulandari c S.Pd. Tanpa ada si sholeh, kita sholehah juga bisa buat Ayah bangga. ^_^ *love you coz Allah*
12. Keponakanku: Seri Lestari (Bulan), Tri Adinda (Dinda), dan Imaniar Ade Winata (Raka). Jadilah yang terbaik untuk Orangtua, Agama dan Negara. ^_^ *love you coz Allah*
13. Sepupuku: Listiani S.Pd. Terimakasih atas setiap suka dan duka yang pernah kita lalui bersama di tahun pertama di bumi Indralaya. ^_^ *love you coz Allah*
14. Murabbiyah-murabbiyahku, jazakallah khairan katsiron atas semua ilmu, motivasi dan inspirasi yang diberikan. ^_^ *love you coz Allah*
15. Saudari-saudariku satu lingkaran yang penuh cinta. Semoga kita semua senantiasa Istiqomah hingga yaumul akhir. Amin ^_^ *love you coz Allah*
16. Saudara-saudariku seperjuangan di LDF WAKI FISIP, kita ciptakan nuansa Islami di kampus pink melalui WAKI sebagai Lembaga Dakwah Fakultas. Terus berkarya menebar kemaslahatan bagi sekitar.
Allahuakbar !!!
17. Saudara-saudariku seperjuangan di KAMMI Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds. Ayo, kita beraksi dan suarakan kebenaran.
Allahuakbar !!!

18. Saudari-saudariku seperjuangan di SANTIKA: ukhtiy yang begitu *care* dalam segala hal (Pera Yuniati SH), Tita Septi Handayani S.Kep, Fitrianti SH, Ismi Humairoh S.Tp, Maiza Puspitasari S.Tp, Ismanita S.Tp, Sri Niar S.Si, Dwi Setiawati S.Sos, Susilawati, Zaharo. ^_^ *love you coz Allafi*
Bersiap siagalalah, Allahuakbar !!!
19. Saudara dan saudariku seperjuangan di jurusan Sosiologi: pelangi jiwaku (Sherly Korpry Yanti, Musdalena, Rany Septiani), di jurusan Administrasi Negara (Erma, Heriyah, Rahmi), rekan KKN angkatan 96 (Yanti, Anggra, Andi), rekan seminar proposal (mb'Gemi, Ela), rekan ujian komprehensif (Lausa, Haris, Sally, Gayatri, Nopia, Dewi, Pera, Mela, Putri, mb'Dian, k'Faris), dan rekan yang juga banyak membantu (Basnah, Ari, Rangga), dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. ^_^ *Terima kasih*
20. Saudara dan saudariku yang sempat memberi do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini: Nani Sudarwati, Herly Dahraini, Yuni_Ati Pagaralam, Fitrah Al Hafiz, Wena Buwana, Jepri Mirza Hanif, Agung Alfarisi, Hory Fatahilah, Es'batu, Alif Syahid, Ansyori Neo, Al-Ikhwan De JP, Gunawan, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
^_^ *Terima kasih*
21. Saudara dan saudariku jadul SMP dan SMA: rekan SMP (Luci Riani, Lusiana, Ratih Triyuda, Opriadi, Insanda), rekan SMA (Darum Naduah, Nelli yanti, Santi Priani, Rani Laksmi, Ratih Larasati, Eka Merdeka), dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

22. Bapak kepala Desa Betung Deri Gusmar beserta ibu, sekretaris Desa Betung Bapak Drs. Malwani, serta saudara dan saudari yang telah bersedia menjadi responden penelitianku, terkhusus untuk Bik' Noni yang tetap setia menolong dan menemaniku dalam setiap kesulitan.

23. Almamaterku

Mohon maaf atas segala kekhilafan dan hanya kepada Allah penulis memohon ampunan, akhir kata *Jazakumullah khairan katsiron*. Semoga Allah membalas segala budi baik kita. *Amin Allahumma amin*

Inderalaya, April 2010

Penulis

LIDIAWATI

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Perilaku Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan (Studi Di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.)" Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan perilaku remaja di Desa Betung terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Islam yang menyangkut tiga nilai dasar yaitu Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak.

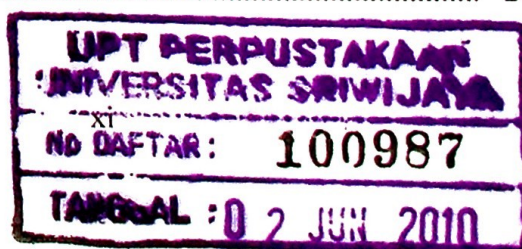
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan perilaku remaja Desa Betung terhadap nilai-nilai keagamaan. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pengembangan Ilmu Sosiologi terutama pengembangan kajian Sosialogi Agama, Sosiologi Islam, Sosiologi Pedesaan, khususnya tentang konsep perilaku remaja dan perubahan nilai pada masyarakat pedesaan. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi pengurus atau anggota organisasi keagamaan, dan juga bagi yang ingin meneliti lebih jauh dalam mengantisipasi masuknya nilai-nilai luar yang merusak tatanan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisisnya adalah individu yang berada dalam wilayah penelitian. Proses atau teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pemrosesan satuan, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa remaja Desa Betung kurang mengetahui dan memahami mengenai tiga nilai dasar dalam Islam yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlak sehingga berpengaruh pada kurangnya pengamalan ketiga nilai dasar tersebut dalam kehidupan remaja, baik hubungan vertikalnya dengan Allah swt maupun hubungan horizontalnya dengan sesama manusia. Perilaku remaja masih terlihat bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti tidak ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid maupun di rumah penduduk. Masih mempercayai sesuatu yang sifatnya (*syiri*) seperti ramalan bintang, mendatangi dukun. Remaja juga mengaku jarang melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, nyaman dengan berpakaian minim dan tidak menutup aurat bagi remaja puteri, mengisi waktu dengan bermain judi dilingkungan rumah atau ditempat-tempat tertentu dan merokok dilingkungan sekolah bagi remaja putera, bahkan perilaku berpacaran ditempat-tempat tertentu yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan Islam.

Kata kunci : perilaku, remaja, nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Tinjauan Pustaka	11
1. Agama dan Remaja	11
2. Penelitian yang relevan	15
F. Metode Penelitian	20
1. Sifat dan Jenis Penelitian	20
2. Lokasi Penelitian	21
3. Definisi Konsep	23
4. Unit Analisis Data	24
5. Penentuan Informan	24



6. Data dan Sumber Data	26
7. Teknik Pengumpulan Data	26
8. Teknik Analisa Data	28
9. Sistematika Penulisan	29
BAB II KERANGKA TEORI	31
A. Konsep Perilaku Sosial	31
B. Perilaku Beragama	46
C. Nilai-Nilai Keagamaan	48
BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	56
A. Deskripsi Kecamatan Semendawai Barat	56
B. Deskripsi Desa Betung	57
1. Keadaan Alam	57
2. Sarana dan Prasarana	58
3. Kondisi Penduduk	59
4. Kondisi Pendidikan	60
5. Gambaran Umum Informan Penelitian	63
6. Agama	70
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	72
A. Pengetahuan Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan	73
1. Pengetahuan Mengenai Nilai Aqidah	73
2. Pengetahuan Mengenai Nilai Syariah/ Ibadah	80
3. Pengetahuan Mengenai Nilai Akhlak	85
B. Perilaku Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan	88
1. Perilaku Mengenai Nilai Aqidah	89
2. Perilaku Mengenai Nilai Syariah/ Ibadah	99
3. Perilaku Mengenai Nilai Akhlak	108
BAB V PENUTUP	123

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Sarana dan Prasarana Desa	58
Tabel 3.2	Data Penduduk Desa Betung Tahun 2009	59
Tabel 3.3	Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	61
Tabel 3.4	Data Penduduk Menurut Tingkat Umur	62
Tabel 3.5	Data Informan Utama	63
Tabel 3.6	Data Informan Pendukung	63

DAFTAR BAGAN

Gambar 4. 1	Tiga Nilai Dasar Islam	49
Gambar 3. 7	Struktur Pemerintahan Desa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dan modernisasi sering menjadi fokus kajian para sarjana Sosial dan Antropologi sejak awal abad ke-18. Mereka tertarik membicarakan bagaimana nasib agama ketika berhadapan dengan modernisasi yang sedang melanda semua masyarakat yang ada di dunia. Hampir semua sarjana Sosiologi dan Antropologi menganggap bahwa ketika agama berhadapan dengan modernisasi, maka agama akan tersisihkan peranannya sebagai faktor penguat utama dalam masyarakat, digantikan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang di bentuk oleh masyarakat itu sendiri yang di dasarkan pada ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, modernisasi selalu berakibat munculnya ketidakpercayaan adanya Tuhan, dan sikap hidup individual dalam berhubungan dengan masyarakat.¹

Kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan pada kehidupan umat manusia dengan segala kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak terhadap proses nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia telah mengalami pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan, seperti televisi, dan telepon genggam (*HP*), bahkan internet bukan

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000, hal 194

hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Di akui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan berbagai hal yang menjadi ciri khas mereka.²

Tidak dapat di pungkiri bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan akibat ilmu pengetahuan yang amat beragam. Ada dampak kemajuan ilmu pengetahuan secara langsung, yaitu ditinggalkannya banyak kepercayaan tradisional dan dikenakannya cara-cara yang ditawarkan oleh keberhasilan metode ilmiah.³

Pada kehidupan penduduk di Desa Betung sudah menggunakan pengobatan tenaga ahli kesehatan yang lebih canggih, sehingga praktek pengobatan tradisional maupun perdukunan mulai bergeser dan ditinggalkan. Sistem kerja bergotong royong disawah yang mulai ditinggalkan karena masyarakat sudah mampu membeli peralatan mesin pembajak atau pabrik pengolah hasil pertanian yang lebih canggih, atau proses interaksi masyarakat yang tadinya lebih banyak menjadi berkurang diakibatkan media elektronik seperti tv, hp dan sebagainya sehingga orang menjadi lebih sering berada dirumah dan sebagainya.

² Chan Monchan, *Pengaruh Teknologi Informasi ke dalam Pergaulan Remaja*, (<http://chanmonchan.wordpress.com>, Artikel, diakses tanggal 21 Desember 2009)

³ Bertrand Russel, *Dampak Ilmu Pengetahuan Atas Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 1992, hal 1

Perkembangan tersebut termasuk didalamnya perkembangan ilmu pengetahuan, di samping mendatangkan kebahagiaan, juga menimbulkan masalah baru bagi umat manusia. Akibatnya berdampak pada masyarakat, dan manusia itu sendiri. Lebih dari itu, perubahan yang terjadi di Desa Betung juga mempengaruhi nilai-nilai yang selama ini di anut oleh penduduknya, sehingga terjadilah krisis nilai. Nilai-nilai kemasyarakatan yang selama ini dianggap dapat dijadikan sarana penentu dalam berbagai aktivitas, menjadi kehilangan fungsinya. Hilangnya nilai kesadaran untuk tidak melakukan hal-hal yang sia-sia dan diharamkan oleh agama seperti bermain judi kartu, gapek, dan nomor undian yang semakin marak ditengah-tengah remaja Desa Betung.

Ada juga gaya baru yang menjangkiti kehidupan remaja, kebebasan dalam berperilaku menjadi ketakutan tersendiri bagi orang tua, mental dan jiwa mereka akan hancur dengan perkembangan zaman. Globalisasi membawa banyak kebudayaan Barat masuk kedalam negeri ini, remaja sekarang memandang orang luar dari segi gaya hidup (*life style*), parahnya para remaja hanya mengadopsi gaya hidup jenis (*type of style*), yang artinya gaya hidup yang menjadikan kebiasaan buruk suatu kebanggaan, misalnya mengkonsumsi narkoba, meminum minuman yang mengandung alkohol, dan pergaulan seks bebas.⁴ Hal yang hampir serupa terjadi di Desa Betung adalah pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti bebasnya remaja putera dan puteri dalam berpacaran ditempat-tempat tertentu baik dilingkungan sekolah maupun pada acara-acara pernikahan.

⁴ Stara Waji, *Remaja dan Peranan Agama*, (<http://starawaji.wordpress.com/> Artikel, diakses tanggal 21 Desember 2009)

Peralihan masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan kemudian menjadi orang tua tidak lebih hanyalah suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan. Masa remaja sering menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, karena sangat mudah terpengaruh terhadap nilai-nilai asing yang menyenangkan dan dapat membawa perubahan, seringkali perubahan-perubahan itu menimbulkan hal-hal negatif, seperti gaya berpakaian yang menonjolkan aurat, gaya berpacaran ditempat-tempat tertentu, tidak lain akibat pengaruh media televisi dan telepon genggam yang semakin canggih.

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ketahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa sulit karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan yang masih memerlukan bimbingan dari orang tuanya.⁵

Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang di buat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan tidak berwujud nyata yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.⁶ Dalam *Kamus Sosiologi*, ada tiga pengertian agama, yaitu (1). Kepercayaan pada hal-hal yang spiritual; (2) Perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta:2006, hal 326

⁶ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1998, hal 34

tujuan tersendiri; dan (3) Ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.⁷

Agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif, agama yang memberi makna pada kehidupan manusia dan memberikan penjelasan paling komprehensif tentang seluruh realitas. Agama memiliki fungsi yang amat penting bagi masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Nata Abudin (1998: 345-346) dalam Burman Ambara (2007) yaitu:

- 1) Agama dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dari manusia, yang tidak dapat dipenuhi oleh yang lainnya.
- 2) Agama dapat memaksa orang untuk menepati janjinya.
- 3) Agama dapat membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka. Dalam peranan ini agama telah membantu menciptakan sistem-sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh.
- 4) Agama berperan membantu merumuskan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh manusia dan diperlukan untuk menyatukan pandangannya.
- 5) Agama dapat menerangkan fakta-fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua tingkatan (*hierarki*). Dalam hierarki ini agama menetapkan nilai-nilai tertinggi, berikut implikasinya dalam bentuk tingkah laku memperoleh anti dalam agama.
- 6) Agama juga tampil sebagai yang memberikan standar tingkah laku yaitu, berupa keharusan-keharusan yang ideal yang membentuk nilai-nilai sosial yang selanjutnya disebut sebagai norma sosial.⁸

Pendidikan agama pada diri remaja bertujuan untuk menekan hal-hal negatif yang mereka dapatkan dari luar atau informasi yang membahayakan mereka saat bergaul. Pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalamnya dianugerahkan kelengkapan-kelengkapan psikologis, fisik,

⁷ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal 430

⁸ Menurut Nata 1998, dalam Skripsi Burman Ambara, *Peran IRMA dalam Mensosialisasikan Nilai-Nilai Keislaman pada Masyarakat*. Palembang: UNSRI, 2007, hal 1

manusia yang memilih kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Atas dasar itulah maka diperlukannya pendidikan Islam.⁹

Nilai-nilai keagamaan dalam Islam sendiri bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dijadikan pedoman bagi setiap muslim dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai yang terkandung tersebut bersifat mutlak dan berisikan hal-hal yang diwajibkan serta menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik.

Nilai-nilai keagamaan yang dikemukakan oleh Sudarsono (1991) dalam Burman Ambara adalah sebagai berikut:

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai luhur tersebut antarlain: berlaku jujur (al-amanah), berbuat baik kepada orang tua (birrul wallidaini), memelihara kesucian diri (al-iffah), kasih sayang (ar-rahmat), berlaku hemat (al-iqtishad), menerima apa adanya dan sederhana (qonaah dan juhud), perlakuan baik (ihsan), kebenaran (shidiq), pemaaf (a'fw), keadilan ('adl), keberanian (syaja'ah), malu(haya'), kesabaran (shabr), berterimakasih (syukur), penyantun (hilm), rasa sepenanggungan (muwasat), kuat (quwwah).

Sedangkan perbuatan-perbuatan tercela, antara lain: judi, zina, pencurian, perampokan, penganiayaan, pembunuhan, perbuatan yang merugikan manusia, merusak lingkungan, tumbuhan dan binatang.¹⁰

Dalam meghadapi situasi seperti ini, agama sangat berperan besar terhadap perkembangan jiwa para remaja, agama yang berperan sebagai pengendali dan pengontrol dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula penduduk Desa Betung yang mayoritas menganut agama Islam masih memerlukan peran agama lebih besar terkait desa ini yang semakin mengalami perkembangan. Dipertengahan tahun 2007 lalu, Desa Betung telah dikukuhkan sebagai ibu kota Kecamatan Semendawai Barat. Dari berbagai informasi, di

⁹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 1996, hal 15

¹⁰ Sudarsono 1991 dalam Burman Ambara, *Ibid*, hal 3

ketahui 3 tahun belakangan terjadi begitu banyak perkembangan terutama dari segi imprastruktur desa. Jalan raya yang langsung menghubungkan desa dengan propinsi menjadi semakin mulus, lampu-lampu jalan yang di bangun disepanjang jalan membuat desa menjadi lebih terang pada malam hari. Bangunan pusat penelitian pertanian, kantor kecamatan, kantor pos polisi, perumahan bantuan pemerintah, bahkan rencana pembentukan dan pembangunan gedung SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah mulai dipersiapkan. Hal ini membawa kemudahan serta kenyamanan tersendiri bagi masyarakat Desa Betung. Dari segi kemajuan di bidang pendidikan anak, desa ini telah memiliki sekolah khusus yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atas bantuan pemerintah, sebelumnya hanya berupa sekolah informal baca al-Qur'an. Di samping pengajian anak-anak, ibu-ibu rumah tangga juga di bina dalam bidang keagamaan seperti pada pengajian dan tahlilan bersama.

Perkembangan imprastruktur desa dan pembinaan anak-anak serta ibu-ibu sangat membawa pengaruh positif bagi keberlangsungan desa, akan tetapi tidak diiringi oleh pembinaan remajanya baik melalui lembaga atau organisasi Karang Taruna dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) sebagai lembaga atau organisasi yang mampu mewadahi kreatifitas pemuda desa. Berdirinya organisasi Karang Taruna sudah pernah ada hingga pada tahun 1998, seperti yang di tuturkan oleh salah seorang warga desa berikut ini:

"Pada mulanya sekitar tahun 1965, Desa Betung merupakan desa yang memiliki banyak tokoh ulama yang datang dari berbagai wilayah Sumatera, yang membawa kemajuan dibidang keagamaan didalam kehidupan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, para tokoh ulama ini hilang dimakan usia. Kehidupan masyarakat semakin menjadi sulit, sehingga nilai-nilai agama yang di dapat tidak mampu lagi memberi solusi. Masyarakat khususnya para lelaki menjadikan perjudian sebagai aktifitas keseharian,

dan sebagian lelaki merantau ke berbagai tempat akibat sulitnya mata pencarian di desa. Sekitar 12 tahun yang lalu, Karang Taruna ini sudah mulai menghilang, dahulu merupakan organisasi yang berhasil memberdayakan remaja, namun seiring maraknya remaja usia dewasa yang lebih suka merantau ke luar daerah, remaja desa cenderung apatis/ tidak peduli apalagi bila berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya keagamaan. Remaja desa yang ada saat ini sudah terlihat jauh lebih berani bertingkah di banding kehidupan orang tua dulu, sebagai contoh adalah pergaulan remaja putera dan puteri yang lebih terbuka, sehingga tidak lagi di anggap tabu seperti dulu”¹¹

Dari penuturan informan diatas selaras dengan hasil observasi secara langsung bahwa Desa Betung memiliki remaja usia sekolah yang masih percaya dengan hal-hal yang merusak keyakinan seperti masih percaya dengan ramalan. Adapun pada acara- acara keagamaan, remaja adalah yang paling sulit berpartisipasi, misalnya pada perayaan Maulid Nabi saw, Isra’ Mi’raj, Shalat Jum’at, Shalat Tarawih, maupun pada acara selamatan dirumah warga. Maraknya permainan judi yang diikuti oleh remaja putera seperti judi gablek, judi kartu, nomor undian bahkan olahraga biliat yang dipakai sebagai sarana judi yang biasa disediakan oleh beberapa rumah penduduk dengan dalih sebagai hiburan, sementara remaja puterinya memakai pakaian yang menonjolkan aurat dan tidak memakai jilbab, serta perilaku berpacaran remaja yang jauh dari nilai-nilai agama. Hal ini yang melatar belakangi mengapa penulis ingin meneliti dengan judul ”Perilaku Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Studi Di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur”

Ada beberapa agama menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2008 di wilayah Kabupaten OKU Timur, diantaranya adalah penduduk yang

¹¹ Hasil wawancara dengan H. Syamsul Bahri (72 tahun) selaku pemuka adat, tanggal 10 September 2009

menganut agama Islam sebesar 553.818 jiwa atau 94,47 %, penduduk yang menganut agama Protestan sebesar 5.461 jiwa atau 0,93 %, penduduk yang menganut agama Khatolik sebesar 12.537 atau 2,13 %, penduduk yang menganut agama Hindu sebesar 13.632 atau 2,32 %, penduduk yang menganut agama Budha sebesar 770 atau 0,13 %.¹²

Dari data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penduduk wilayah Kabupaten OKU Timur mayoritas sebagai penganut agama Islam. Sementara itu menurut data monografi tahun 2009, penduduk Desa Betung secara keseluruhan sebagai penganut agama Islam. Sehingga ruang lingkup yang hendak dikaji dalam penelitian ini hanya difokuskan pada nilai-nilai agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti merasa perlu meneliti tentang perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan. Seperti yang telah dijelaskan, usia remaja merupakan usia yang terbilang cukup rawan terhadap penyimpangan sosial, apalagi remaja yang belum siap secara matang menerima segala kemajuan jaman.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka persoalan pokok yang hendak di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan remaja terhadap nilai-nilai keagamaan?
2. Bagaimana perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan?

¹² *Klasifikasi Agama di OKU Timur*, <http://www.okutimur.com>

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan remaja terhadap nilai-nilai keagamaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai masukan yang digunakan untuk pengembangan ilmu Sosiologi terutama pengembangan kajian Sosiologi Agama, Sosiologi Islam, Sosiologi Pedesaan, khususnya tentang konsep perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan, serta konsep perubahan nilai pada masyarakat pedesaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengurus atau anggota organisasi keagamaan, dan juga bagi yang ingin meneliti lebih jauh dalam mengantisipasi masuknya nilai-nilai luar yang merusak tatanan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Agama dan Remaja

Agama tidak hanya berhubungan dengan idea saja, tetapi juga merupakan sistem berperilaku yang mendasar, seperti dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa perbedaan agama dengan filsafat antara lain, agama merupakan suatu komitmen terhadap perilaku. Agama tidak hanya kepercayaan, tetapi perilaku atau amaliah.¹³ Seperti halnya ritual keagamaan yang masih dilaksanakan masyarakat Desa Betung seperti, pengajian ibu-ibu dan anak-anak, tahlilan bapak-bapak dalam acara selamatan atau kematian.

Agama merupakan suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Agama adalah suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan, suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri atas suatu kompleks kaidah dan peraturan yang di buat saling berkaitan dan terarahkan pada tujuan tertentu. Agama berporos pada kekuatan non empiris. Yakni, bahwa agama itu khas berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari dunia luar yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah , roh-roh dan roh tinggi.¹⁴

¹³ Zakiah dkk, dalam Djamari, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*, CV. Alfabeta, Bandung: 1993, hal 16

¹⁴ D. Hendropuspito, *Op. Cit*, hal 34

Thomas F. O'Dea menuliskan enam fungsi agama, yaitu:

1. Sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi
2. Sarana hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara ibadah
3. Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada
4. Pengkoreksi fungsi yang sudah ada
5. Pemberi identitas diri
6. Pendewasaan agama.¹⁵

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan keperibadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan.¹⁶ Sabda Nabi Muhammad SAW *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang membuat mereka menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* Hadits tersebut menegaskan pula pentingnya peran orang tua untuk mengarahkan kepada hal yang murni dan baik. Dengan demikian menanamkan nilai-nilai agama pada usia dini sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan anak. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan seseorang pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa anak, karakter dasar dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak, emosional, maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat

¹⁵ O'Dea dalam Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000, hal 194

¹⁶ Ardoni Ernanda, *Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* (<http://myblogdoni.blogspot.com/> Makalah, diakses tanggal 10 Agustus)

dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang diterimanya pada masa kanak-kanak.¹⁷

Menurut Sitorus (2000), dalam ilmu Sosiologi, nilai merupakan suatu yang baik, yang diinginkan, di cita-citakan dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai terbentuk dari apa yang benar, pantas dan luhur untuk dikerjakan dan diperhatikan. Nilai merupakan tujuan yang ingin dicapai. Nilai sosial ditentukan berdasarkan ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan yang di anut oleh masyarakat dalam suatu lingkungan kebudayaan tertentu mengenai apa yang pantas, luhur dan baik, yang berdaya guna demi kebaikan hidup bersama. Nilai sosial juga menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia.¹⁸

Agama merupakan dasar utama dalam kehidupan manusia yang menjadi kebutuhan universal. Kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat tinggi dalam hidup manusia, kaidah-kaidah agama merupakan norma-norma Ke-Tuhanan yang sampai kepada manusia melalui "*Wahyu Ilahiyah*" kepada Nabi-nabi dan Rasul-Nya. Pada hakikatnya segala yang telah digariskan oleh agama, terutama agama Islam selalu baik dengan tujuan tunggal yakni: membimbing umat manusia menentukan jalan yang baik dan benar secara vertikal maupun horizontal. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta, dan hubungan manusia dengan sesamanya.

¹⁷ Dwi Setianingsih, *Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak*, (<http://majalahmadinah.blogspot.com/> Makalah, diakses tanggal 20 Desember 2009)

¹⁸ Sitorus, M, *Berkenalan dengan Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2000, hal 24-25

Baik individu maupun lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, lingkungan yang ada disekitar seseorang dapat menyebabkan perubahan terhadap tingkah laku seseorang. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang buruk akan membawa perubahan terhadap tingkah laku seseorang tersebut begitu juga sebaliknya.

Secara sosiologis, remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Hal ini karena proses pencarian jati diri sehingga mudah terombang-ambing dan masih merasa kesulitan dalam menentukan orang yang pantas ditauladani. Mereka juga terpengaruh oleh gaya hidup di lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi yang labil remaja akan mudah terjerumus ke dalam berbagai perilaku penyimpangan, bahkan rentan dipengaruhi untuk melakukan perbuatan yang lebih mengandalkan kekuatan fisik dari pada akal sehat sehingga dalam kehidupan di masyarakat, remaja pada usia ini sangat mudah mengartikan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di masyarakat menurut kebenaran pemikiran sendiri.¹⁹

Remaja yang memiliki keimanan, maka dorongan nafsu untuk berbuat jahat selalu akan digagalkan oleh keimanannya, sebab peringatan wahyu Ilahiyah tetap mewarnai sikap mentalnya (*QS. Al_Ankabut ayat 4*)²⁰

Artinya: "Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (azab) kami? Sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu!" (QS. Al_Ankabut ayat 4)

¹⁹ Karim Amanda, *Perilaku Remaja dalam Pikiran Rakyat*, (<http://Karimamanda/google.co.id/>) Artikel, diakses tanggal 9 Oktober 2008).

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syamil Cipta Media, Bandung: 2005, hal 396

Berhasil tidaknya individu mengendalikan hawa nafsunya maka manfaat yang didapat tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga orang lain.

2. Penelitian yang Relevan

Persoalan remaja atau kelompok umur muda dalam menyongsong tantangan masa depannya, sudah banyak menjadi pusat perhatian dan penelitian. Berikut ini ada beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai masalah masyarakat, generasi muda terhadap nilai-nilai keagamaan yaitu diantaranya perubahan yang diakibatkan industrialisasi dalam aspek keagamaan yang di kemukakan oleh Nuhrison M. Nuh, dalam Dini Nurmalasari (2005), yaitu tepatnya mengenai “Perilaku Keagamaan Masyarakat Tani di Sumatera Utara”. Nuhrison mengungkapkan bahwa pembangunan dan globalisasi telah turut pula masuk kedalam masyarakat pedesaan yang dalam penelitian ini di daerah Kecamatan Air Putih, Kabupaten Asahan Sumatera Utara, khususnya modernisasi di bidang pertanian dimulai dengan pembukaan proyek besar irigasi Bahbolon pada tahun 1990an.

Pembukaan irigasi ini di iringi dengan mekanisme alat-alat pertanian, perubahan wawasan petani melalui berbagai penyuluhan, ternyata mampu membawa petani pada tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik di banding periode sebelum irigasi. Indikasi peningkatan ini dapat dilihat melalui pemasukan (*income*) yang meningkat, kondisi fisik lingkungan yang makin tertata dengan baik, bangunan rumah yang makin permanen dan modern serta

kepemilikan kendaraan bermotor dan alat-alat elektronik yang semakin meningkat tajam.

Menurut Nuhriison, penelitian ini menemukan bahwa kemajuan yang di capai masyarakat di bidang fisik atau material tersebut ternyata tidak atau belum berjalan linear (sejajar) dengan pencapaian dibidang sosial dan keagamaan. Nilai-nilai utama masyarakat termasuk nilai keagamaan umumnya mengalami kemerosotan. Pada bidang-bidang sosial dan keagamaan seperti pendidikan, haji dan shalat tampak dengan kemajuan yang dicapai seperti tidak membawa implikasi peningkatan yang berarti. Bahkan pada bidang-bidang tertentu nilai-nilai sosial dan keagamaan yang di anut masyarakat justru tampak makin tergeser oleh nilai-nilai global, baik langsung dari konsekuensi pembangunan maupun pengaruh negatif dari media tontonan.

Menurut Nuhriison, pergeseran yang diakibatkan langsung pembangunan pertanian antara lain tradisi "seraya" (gotong royong) pada sistem pekerjaan menjadi hilang akibat irigasi dan mekanisasi alat-alat pertanian, mengakibatkan kurangnya komunikasi sosial masyarakat desa yang menjadikan kontrol sosial masyarakat melemah. Lemahnya kontrol sosial membuat pergaulan muda mudi lebih bebas.

Selanjutnya Nuhriison mengungkapkan bahwa, pergeseran nilai-nilai keagamaan dan sosial merupakan dampak secara tidak langsung dari media tontonan. Akibat pendapatan yang meningkat karena kemajuan di bidang pertanian, pada umumnya masyarakat mampu membeli berbagai alat elektronik dan hal ini berarti semakin meluas pula sifat konsumerisme dan

kepentingan sesaat lainnya dari pada berinvestasi untuk tujuan jangka panjang seperti meraih pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Penelitian Nuhrison ini berhasil menemukan kenyataan bahwa dimanapun globalisasi dan modernisasi yang dibawa oleh suatu perubahan terjadi baik itu di daerah pedesaan maupun perkotaan, apabila tidak di imbangi oleh masyarakat yang tidak siap untuk menerima modernisasi tersebut maka akan berakibat negatif bagi masyarakat terutama bagi nilai-nilai tradisional atau nilai utama (*core values*) berupa kemerosotan nilai. Namun penelitian ini lebih menyoroti pengkajian pada nilai-nilai sosial masyarakat di banding nilai-nilai keagamaannya.²¹

Permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan sesungguhnya pernah diangkat oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu oleh Sri Purwani (2003), yang mengkaji mengenai permasalahan "Nilai-nilai Budaya Islam dalam Adat *Sepintu Sedulang* di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Bangka". Dalam penelitiannya menemukan adanya nilai-nilai keagamaan khususnya Islam yang terwujud dalam suatu nilai budaya. Nilai budaya masyarakat Desa Kemuja ini dinamakan adat *sepintu sedulang* yang telah berlangsung sejak lama turun temurun dan telah membentuk aktivitas penduduk dengan lumayan maju.

Adat *sepintu sedulang* ini sendiri adalah adat menyuguhkan makanan kepada tamu di dalam acara-acara ritual keagamaan dan acara-acara formal

²¹ Nuhrison, dalam Dini Nurmalsari, Skripsi, *Kepatuhan Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Pada Masyarakat Perkotaan*, UNSRI, Indralaya: 2005, hal 42-44

seperti dalam penyambutan tamu. Selanjutnya adat ini terus berkembang dan dilaksanakan pada waktu hari raya, pada waktu Maulid Nabi SAW maupun waktu *ngeruaha*. adat ini di dalam pelaksanaannya sarat dengan nuansa Islam dimana proses pelaksanaan adat tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam adat sepintu sedulang antara lain diantaranya nilai bersyukur kepada Tuhan, nilai berdoa kepada Tuhan, nilai bermaafan dan nilai ketenangan jiwa.

Penelitian dari Purwani ini ditemukan adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan di dalam nilai budaya suatu masyarakat yang terwujud dalam adat istiadat dan tidak mengalami pembenturan antara kedua nilai tersebut, dimana biasanya antara upacara atau ritual-ritual adat dengan nilai-nilai keagamaan seringkali berseberangan. Namun nilai-nilai budaya Islam atau nilai-nilai keagamaan dibahas hanya yang terkandung dalam nilai budaya adat sepintu sedulang, sedangkan nilai-nilai Islam lainnya pada masyarakat Desa Kemuja tidak dibahas dalam penelitian ini.²²

Selanjutnya adalah penelitian Apriana (2003), dalam Dini Nurmalasari (2005). Penelitiannya berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Remaja Ditinjau Dari Sudut Islam" membahas mengenai pembekalan remaja sebagai generasi penerus bangsa dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Hal ini dilakukan untuk menekan angka negatif yang timbul pada diri remaja sebagai akibat dari perkembangan dan modernisasi peradaban manusia, yang akhir-akhir ini angka negatif tersebut terus mengalami peningkatan seperti pada

²² Sri Purwani, Skripsi, *Nilai-Nilai Budaya Islam dalam Adat Sepintu Sedulang di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Bangka*, IAIN RF, Palembang: 2003, hal 33

kasus-kasus kenakalan remaja dimana hal ini merupakan salah satu bentuk dari pengaruh budaya modernisasi tersebut.

Menurut Apriana bahwa dampak negatif dari modernisasi yang timbul pencegahannya harus dimulai dari sejak dini dan upaya pencegahan ini salah satunya melalui penanaman nilai-nilai akhlak pada remaja. Namun penelitian ini tidak membahas nilai-nilai keagamaan lainnya yang juga berperan penting dalam upaya pencegahan dampak negatif dari modernisasi ini.²³

Selanjutnya adalah pengkajian nilai-nilai keagamaan yang dipertegas lagi oleh Maria, dkk (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “Pergeseran Interpretasi Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di Kawasan Industri Kotagede-Yogyakarta” dimana Kotagede merupakan salah satu daerah “Kawasan Industri Kecil” yang banyak menghasilkan kerajinan perak, sehingga memunculkan industri lainnya. Karena banyaknya kaum pendatang yang ikut mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat tersebut semakin menjadi kompleks yang menimbulkan banyak perubahan dari kondisi semula. Dengan sendirinya membawa perubahan pada perilaku dan interpretasi kaidah-kaidah agama.

Pergeseran tersebut ditemukan Maria pada kehidupan masyarakat seperti pada nilai penghormatan terhadap hak milik orang lain, usaha dan kerja keras orang lain. Dalam nilai kebersamaan, kehidupan sosial masyarakat dalam budaya Jawa sejak dahulu telah dikenal sifat leluhur seperti gotong-royong. Individu yang hidup dalam lingkungan sosial harus ada kerja sama,

²³ Apriana, dalam Dini Nurmalasari, *Op. Cit.*, hal 48-49

seperti yang nampak dalam suatu perhelatan, kerja sama dalam membersihkan lingkungan. Namun demikian nampaknya hal ini tidak selalu menyeluruh sifatnya karena ada sebagian kecil mereka yang telah menonjol individualnya sehingga seringkali pada kehidupan kemasyarakatan mereka sudah tidak peduli. Demikian pula halnya yang terjadi pada kehidupan keluarga, dimana keluarga bukan lagi unit produksi sehingga pertemuan dan pembinaan tidak dapat dilakukan secara intensif oleh kepala keluarga.²⁴

Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai pengetahuan dan bagaimana perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan yang dalam hal ini dikhususkan mengenai nilai-nilai Islam. Setelah mendapat gambaran mengenai pengetahuan remaja, kemudian dapat dilihat bagaimana perilaku remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dengan demikian diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang di teliti.

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif dimana jenis penelitian ini hanya berusaha menggambarkan serta menganalisis masalah perilaku remaja terhadap nilai-

²⁴ Siti Maria, dkk, *Pergeseran Interpretasi Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Di Kawasan Industri Kotagede Yogyakarta*, Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Kebudayaan Masa Kini Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 1997/1998

nilai keagamaan dengan ucapan atau tulisan dan perilaku dari suatu individu, dimana informan dalam penelitian ini adalah remaja.²⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur. Desa Betung merupakan desa yang sudah cukup maju bila dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Kemajuan ini juga didukung oleh adanya pemekaran Kecamatan dimana Desa Betung masuk kedalam wilayah serta menjadi pusat wilayah Kecamatan Semendawai Barat. Bangunan inprastrukur desa yang sudah cukup baik ditandai dengan adanya pasilitas umum seperti puskesmas, sekolah hingga ke jenjang SMA, kantor kecamatan, kantor desa, bantuan perumahan bagi para pekerja kecil, balai penelitian pertanian serta akses informasi dan transportasi yang cukup lancar sebab Desa Betung berada disepanjang jalan besar yang dilalui kendaraan menuju kota Kabupaten OKU Timur.

Adapun alasan penentuan lokasi penelitian di Desa Betung adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, berdasarkan observasi dan keterangan tokoh masyarakat terdapat banyak pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

²⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2003, hal 54

2. Berdasarkan observasi awal dan keterangan tokoh agama, remaja masih percaya ramalan, tidak atau jarang mengikuti kegiatan keagamaan, bermain judi dan merokok bagi remaja putera, pergaulan remaja yang semakin bebas, penampilan yang menonjolkan aurat dan tidak memakai jilbab bagi remaja puteri.
3. Organisasi remaja yang tidak berfungsi bahkan hilang sama sekali seperti IRMA dan Karang taruna.

Wilayah penelitian dipilih berdasarkan keresahan masyarakat terhadap perilaku remaja yang tidak peduli pada setiap kegiatan keagamaan, perilaku remaja yang masih bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan seperti pengamalan ibadah yang cenderung ikut-ikutan tanpa tahu dan memahami esensi ibadah yang dilakukan, remaja masih percaya ramalan, jarang mengikuti kegiatan keagamaan, bermain judi, merokok, penampilan yang menonjolkan aurat dan tidak memakai jilbab, pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan norma adat dan agama seperti maraknya pernikahan usia remaja yang tidak mengikuti proses aturan adat yang berlaku, yaitu melarikan anak gadis tanpa persetujuan orang tua sebelumnya.

3. Definisi Konsep

- a. Perilaku adalah sebagai otoritas yang melibatkan proses pemikiran, stimulus datang dan perilaku terjadi. Menurut Mark Weber, tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran dan tindakan bermakna.²⁶
- b. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang di alami tentang persiapan memasuki masa dewasa.²⁷

Ada delapan tahapan perkembangan manusia:²⁸

1. masa bayi umur 0-1
2. masa kanak umur 2-3
3. masa bermain umur 4-5
4. masa sekolah umur 6-11
5. masa remaja umur 12-18
6. masa dewasa umur 19-35
7. masa setengah tua umur 36-50
8. masa tua umur 50- atas.

Dari tahapan tersebut di atas, maka penulis membatasi usia informan pada tahapan lima yaitu remaja, dimana dalam wilayah penelitian, remaja pada umur 12-18 tahun adalah usia yang paling

²⁶ <http://www.kaskus.us/showthread>. diakses tanggal 3 Mei 2010

²⁷ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 1999, hal 307

²⁸ Menurut Erikson dalam Horton, Paul B, dan Haurt Clesten, *Sosiologi*, Erlangga, Jakarta: 1991 hal 57

rentan karena masih berada di wilayah penelitian karena masih dalam usia sekolah baik setingkat SMP maupun SMA.

- c. Nilai adalah: sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁹
- d. Nilai-nilai keagamaan adalah: tata aturan bagi kehidupan manusia dari sudut keagamaan (*religi*) yang mengatur manusia tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan manusia tersebut dengan manusia lainnya (*hablum minannas*). (Maria dkk, 1997: 79)

4. Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit dan kesatuan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah individu yang berada di Desa Betung yaitu remaja dengan umur (13-18 tahun). Merupakan batasan umur remaja usia sekolah yang masih berada di wilayah penelitian.

5. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informan penelitian adalah dilakukan secara (*purposive*) yaitu secara sengaja, yang bertujuan untuk mengambil informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan

²⁹ Sri Purwani, 2003, *Op. Cit.*, hal 9

yang di teliti.³⁰ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Mereka yang telah lama tinggal di Desa Betung, sehingga dapat memberi informasi lebih lengkap terkait keadaan desa dahulu hingga saat ini. Seperti tokoh adat, tokoh agama selaku informan pendukung.
- b). Mereka yang dianggap tahu dan mampu memberi informasi menyangkut masalah penelitian baik informasi yang sifatnya pribadi maupun umum. Seperti ketua Rt dan guru agama. Hal ini selaku informan pendukung.
- c). Mereka yang terlibat, baik yang aktif maupun yang pasif dalam setiap kegiatan keagamaan. Dalam hal ini adalah remaja desa sebagai informan utama.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, karena itu penjangkaran sebanyak mungkin dilakukan guna mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu pengambilan informan adalah dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang bertujuan agar data yang diperoleh akurat, lengkap dan sesuai dengan sasaran.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2006, hal 132

6. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber utama dari penelitian adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah :³¹

- a. Data Primer, yaitu data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan-keterangan atau informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu data penunjang dari data primer. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber tertulis seperti data monografi desa serta data yang diperoleh dari sumber lainnya yang dapat memberikan pemahaman terkait dengan fokus penelitian, misalnya artikel, jurnal, maupun laporan penelitian yang relevan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan secara langsung atau observasi.

Peneliti mengadakan pengamatan ke lokasi dan mencatat secara sistemis terhadap gejala atau fenomena yang di selidiki yaitu situasi dan kondisi serta rutinitas kehidupan di desa. Data yang di perlukan

³¹ *Ibid.*, hal133

berupa data kualitatif yang dapat di ukur secara langsung misalnya sikap, aktifitas yg terjadi.³²

b. Wawancara mendalam (*in depth interview*).

Wawancara dilakukan dengan informan untuk menggali informasi kualitatif secara lengkap dan terperinci mengenai keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang informan.³³ Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam proses pengambilan informasi. Wawancara mendalam ini merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk memperoleh informasi langsung dari informan secara akurat, dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran, dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas dalam mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, studi sosiologi agama,

³² Marzuki, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta: 1995, hal 55

³³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Fustaka Utama, Jakarta: 1990, hal 129

sosiologi Islam, sosiologi desa dan buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

8. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga tahap analisa data:³⁴

a. Pemrosesan Satuan (*Unityzing*).

Pada proses *unityzing* ada dua tahap yaitu tipologi satuan dimana pada tahap ini memberikan nama sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh subjek yang dikehendaki oleh latar penelitian, artinya peneliti menulis apa yang dipikirkan atau yang dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan pengamatannya. Selanjutnya yaitu menyusun satuan yang terdiri dari informasi kecil yang memiliki arti yang kemudian disusun untuk memudahkan kategorisasi informasi-informasi yang didapatkan akan disusun berdasarkan permasalahan yang dibicarakan.

b. Penyajian Data (*Display Data*).

Satuan tumpukan data yang disusun atas dasar fikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Informasi-informasi tadi akan dikategorikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Kesimpulan.

Proses ini menggunakan metode deskriptif semata-mata yang menggambarkan dan menceritakan penelitian yang sesuai dengan

³⁴ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, Surakarta: 2006, hal 39

permasalahan di atas. Tentang apa-apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan masalah yang diteliti, sehingga lahirlah kesimpulan yang komprehensif dan mendalam.

9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi tentang “Perilaku Remaja Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan” diuraikan menjadi lima bab:

a. BAB I “PENDAHULUAN”

Pada Pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan serta manfaat, kerangka pemikiran dan metode penelitian.

b. BAB II “KERANGKA TEORI”

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang pernah dilakukan dan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. BAB III “DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN”

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian yaitu mengenai luas wilayah, kondisi penduduk, kondisi pendidikan, mata pencaharian, agama dan fasilitas peribadatan serta karakteristik informan berdasarkan usia, asal daerah, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan keadaan keluarga.

d. BAB IV “ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA”

Menguraikan tentang pengetahuan dan perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan yaitu di Desa Betung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.

e. BAB V “PENUTUP”

Merupakan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya, serta berisi saran yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku remaja terhadap nilai-nilai keagamaan yang dalam hal ini adalah agama Islam.